

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3

Asep Nurhidayat¹, Cucun Sunaengsih², Yoyoh Herlina³

¹Pendidikan Profesi Guru PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
Email : asepnurhidayat851@gmail.com

²Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurahman No.211, Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang,
Jawa Barat 45322
Email : cucunsunaengsih@upi.edu

³SDN 138 Gegerkalong Girang
Jl. Geger Arum No.11B, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
Email : herlina1123owner@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa lainnya. Karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut. Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Salah satu model pembelajaran yang mempunyai cara belajar peserta didik yang kreatif adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) observasi, (2) tes, dan (3) dokumentasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengolahan data; dan (4) tahap pelaporan, menyusun analisis data dan kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir.

Kata Kunci : *Problem Based Learning (PBL), membaca pemahaman, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perpindahan ilmu dari guru kepada peserta didik. Guru berperan penting dalam berjalannya proses pembelajaran atau dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik dan menanamkan sifat-sifat positif kepada peserta didik. Sebab peserta didik lebih percaya pada apa yang disampaikan guru dibandingkan orang tua dan orang yang berada disekitarnya. Karena asumsi anak, guru mengetahui segalanya dan semua yang dikatakan guru itu benar. Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pembelajaran, Menurut Slavin (2013 : 15) pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut Munif Chatib (2013:17) pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, yakni antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya, budaya yang dimilikinya bahkan juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain, dan siswa dapat menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Untuk mencapai tujuan diatas maka diperlukan suatu kemampuan siswa dalam membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa lainnya. Karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh

siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif, karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman pengalaman baru.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembejarian merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dimana guru sebagai pemberi informasi atau fasilitator dan peserta didik sebagai penerima informasi. Disinilah guru sangat berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan mengikuti perkembangan jaman di era globalisasi ini dengan teknologi yang semakin canggih. Sebab semakin berkembangnya jaman peserta didik akan lebih kritis dengan pengetahuan yang mereka temukan di luar sana. Seorang guru juga harus senantiasa memberikan kenyamanan kepada peserta didik agar peserta didik merasa senang ketika belajar atau ketika berada di kelas.

Sementara itu pada kenyataannya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menciptakan sistem pembelajaran yang menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap suatu mata pelajaran dan membuat mereka merasa senang ketika berada di kelas ternyata itu sulit dilakukan, tidak banyak guru yang berhasil membuat para siswa termotivasi dan merasa senang ketika berada di kelas. Hal itu terjadi karena sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton, bahkan kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga para siswa merasa jenuh dan ngantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan tersebut, peneliti melakukan observasi di salah satu sekolah yang terletak di kota Bandung yaitu SDN 138 Gegerkalong Girang pada bulan maret 2023. pada saat observasi terlihat proses pembelajaran belum efektif dikarenakan siswa masih banyak yang mengobrol, kurang fokus, keluar bangku, sehingga proses pembelajaran tidak kondusif. Di sekolah tersebut peneliti menemukan suatu masalah yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, masalah tersebut adalah kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman teks.

Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada materi tersebut yang dilaksanakan di SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang di hadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran problem based learning adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran berdasarkan

teori belajar konstruktivisme. Dalam model Problem Based Learning peran guru membimbing siswa melewati langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam penggunaan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Guru juga menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan siswa.

KAJIAN LITERATUR

Bahan rujukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, seperti yang telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Hendrias Noor Hendrawan (06108248376), mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Scramble Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Plumbon Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik Scramble mampu meningkatkan minat belajar siswa yang berimbas pada meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Intan Purnama Sari (1711240026), mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, “Pengaruh model pembelajaran Problem Base Learning Terhadap Membaca pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan membaca pemahaman murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Subyantoro (dalam Asmani 2011: 24) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal (Madya, 1994: 27). Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil

panelitiannya Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung yang beralamat di Jl. Geger Arum No 11B Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu dibantu pendamping sebagai mitra penelitian dalam hal ini yaitu kepala sekolah dan dewan guru yang akan membantu memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan revisi selama penelitian di SDN 138 Gegerkalong Girang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari sampai 20 Maret 2023 semester II (Genap) Tahun Pelajaran 2022/2023.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang memuaskan maka diperlukan sebuah data yang valid, maka dari itu dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan alat ukur atau instrumen yang sesuai dengan penelitian yaitu Observasi sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan, Tes merupakan alat atau teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu dan Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 (Dua) variabel yaitu variabel bebas (Independent), dan variabel terikat (Dependent). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan variabel terikat, maka Model problem based learning adalah variabel bebas, karena merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik, sedangkan Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Kemampuan membaca pemahaman adalah variabel terikat karena merupakan suatu hal yang dipengaruhi oleh model problem based learning.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu persentase, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi, sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi skor skala 5.

Tingkat Penguasaan	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
65 – 84	Tinggi
60-64	Sedang
45-59	Rendah
0-44	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk memperoleh data mengenai apakah hasil belajar membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat, maka diambil sampel peserta didik kelas 3 SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung. Sebelum mengadakan tindakan kelas dalam rangka penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, terlebih dahulu disiapkan rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik pada saat itu serta sesuai dengan kurikulum.

SIKLUS 1

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 45	Sangat rendah	0	0,00
2.	46 – 59	Rendah	7	35
3.	60– 64	Sedang	5	25
4.	65 – 84	Tinggi	5	25
5.	85 – 100	Sangat tinggi	3	15
Jumlah			20	100

Hasil belajar mengenai peningkatan membaca pemahaman peserta didik kelas 3 SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung, sebelum melakukan penelitian yaitu kategori kurang di bawah Kriteria Ketuntasan Mengajar. Pada tindakan siklus I tingkat hasil belajar peserta didik meningkat dan berada pada kategori sedang. Diperoleh data ada 3 peserta didik yang mendapatkan nilai “sangat tinggi” (15%), ada 5 peserta didik yang mendapatkan nilai “tinggi” (25%), ada 5 peserta didik yang mendapatkan nilai “sedang” (25%), dan 7 peserta didik yang mendapatkan nilai “rendah” (35%).

SIKLUS II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 45	Sangat rendah	0	0
2.	46 - 59	Rendah	0	0
3.	60 - 64	Sedang	2	10
4.	65 - 84	Tinggi	7	35
5.	85 – 100	Sangat tinggi	11	55
Jumlah			20	100

Setelah tindakan siklus I selesai, hasil belajar peserta didik belum mencapai target yang diinginkan, maka akan dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II diperoleh data, ada 11 peserta didik yang mendapatkan nilai “sangat tinggi” (55%), ada 7 peserta didik yang mendapatkan nilai “tinggi” (35%), ada 2 peserta didik yang mendapatkan nilai “sedang” (10%), sedangkan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dan sangat rendah.

Dari hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus rata-rata nilai yang dicapai pada siklus I yaitu 61 yang bila dikategorisasikan berada pada kategori sedang, dan pada siklus II yaitu 87 yang bila dikategorisasikan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sangat baik setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Pembelajaran Siklus I dan II

Siklus	Skor perolehan Peserta didik		Tuntas		Tidak Tuntas	
	Rendah	Tinggi	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Siklus I	48	92	8	40	12	60
Siklus II	61	100	18	90	2	10

Keberhasilan tindakan tersebut dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran yang telah diterapkan telah tercapai dengan baik, peserta didik juga sudah mampu mengenal ide pokok

dalam naskah kemudian meringkasnya dengan menggunakan tanda baca serta ejaan yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Dari hasil belajar murid mengenai membaca pemahaman menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus peserta didik yang sudah mencapai target pada siklus I yaitu 40%, dan pada siklus II peserta didik yang sudah mencapai target yaitu 90%. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid dengan peningkatan rata-rata hasil belajar murid yaitu 40% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning. Sehingga Penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh yaitu 65,00.

Peningkatan aktivitas belajar murid pada kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan perubahan terhadap sikap murid dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya peningkatan frekuensi motivasi murid, keaktifan murid dalam setiap kelompok pada saat proses belajar semakin meningkat, semakin banyaknya murid yang memperhatikan penjelasan guru. Karena terjadi peningkatan kualitas hasil dan kualitas proses maka penerapan model pembelajaran problem based learning pada peserta didik kelas 3 SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung sangat efektif.

REFERENSI

- Agustina, B. V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SD Negeri di Kabupaten Ponorogo. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19-23.
- Alam, S. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V MI UJUNG BULO. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 108-122.
- Alam, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI MI UJUNG BULO. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 106-121.

- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui implementasi model CIRC berbantuan media cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- MAROS, M. K., & KELARA, A. A. UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MEALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE SCRIPT PADA MURID KELAS V SDN 82 PATTENE KECAMATAN.
- Masruroh, A. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan teknik scramble mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang tahun pelajaran 2015/2016. *Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Ramadhani, S., & Pasaribu, E. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 066433 MEDAN. *Jurnal Binagogik*, 9(2).
- Sari, I. P. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Sholihah, U., Angganing, P., & Yuliani, S. (2022, October). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II. In *SEMINAR NASIONAL PPG UST* (Vol. 1, No. 1).
- Sukiasih, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Teks melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 106-114.
- Widasari, M. U. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Yonantin, V. P. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan Melalui Metode Cooperative Intergrated Reading Composition (CIRC). *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.